

## Korelasi Motivasi dan Disiplin Belajar dalam Meningkatkan Aspek Kognitif (Aspek Penerapan) Mahasiswa PPKn

Nasran

Universitas Tadulako

Email: nasranalan94@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah korelasi motivasi dan disiplin belajar terhadap peningkatan aspek kognitif (aspek penerapan) mahasiswa PPKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis *product moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn angkatan 2013 dan 2014. Dengan jumlah mahasiswa 165 orang yang masih terdaftar berdasarkan statistik universitas tahun 2015. Sampel yang diambil adalah 30% dari 165 = 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis koefisien korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Setelah data dianalisis ditemukan bahwa ada pengaruh antara motivasi dan disiplin belajar terhadap peningkatan aspek kognitif (Aspek penerapan) mahasiswa PPKn yang dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,752 sesuai dengan ketentuan interpretasi besarnya korelasi menurut kriteria yakni sangat tinggi (0,70-0,90). Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,937, jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 0,226 dengan taraf signifikan 5% yaitu ( $6,937 > 0,226$ ). Jadi hasil penelitian menyatakan terdapat korelasi motivasi dan disiplin belajar terhadap peningkatan aspek kognitif (aspek penerapan) mahasiswa PPKn, hal ini dapat memberikan dukungan bagi mahasiswa yang berkaitan dengan motivasi dan disiplin belajar terhadap peningkatan aspek kognitif (Aspek penerapan) lebih optimal di kelas maupun di luar kelas.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, kognitif (Aspek penerapan)

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was a correlation between motivation and learning discipline to improve cognitive aspects (application aspects) of PPKn students. This type of research is quantitative research with product moment analysis. The population in this study were PPKn students from the 2013 and 2014 batches. With a total of 165 students who were still enrolled based on university statistics in 2015. The sample taken was 30% of 165 = 50 people. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, interviews, and documentation techniques. The data analysis technique used to analyze the data is the method of product moment correlation coefficient analysis and multiple correlation. After analyzing the data, it was found that there is an influence between motivation and learning discipline on the improvement of cognitive aspects (application aspects) of Civics Education students as evidenced by a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.752 in accordance with the provisions of the interpretation. 90). Furthermore, the value of  $t_{count}$  is 6.937, when compared with  $t_{table}$  of 0.226 with a significant level of 5%, namely ( $6.937 > 0.226$ ). So the results of the study state that there is a correlation between motivation and learning discipline to improve cognitive aspects (application aspects) of PPKn students, this can provide support for students related to motivation and learning discipline to improve cognitive aspects (application aspects) more optimally in the classroom and in the classroom. outside the classroom.

**Keywords:** Learning Motivation, Learning Discipline, cognitive (Application aspect).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang wajib dipenuhi, sebab pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Lebih dari itu, pendidikan merupakan pembinaan dan pematangan proses mental manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembentukan bangsa dalam segala bidang.

Sistem Pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kesadaran diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perguruan tinggi merupakan salah satu tindak lanjut dari proses pendidikan formal. Fungsi perguruan tinggi adalah usaha pematangan mental, pengetahuan serta ilmu seseorang sehingga menghasilkan pribadi yang baik serta unggul dan mampu bersaing di dunia nyata. Dalam prosesnya, pendidikan dipengaruhi beberapa unsur yakni mahasiswa, dosen, lingkungan, fasilitas, dan sarana pendukung pembelajaran lainnya. Mahasiswa dikatakan berhasil jika dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dan prestasi belajar yang baik.

Keberhasilan mahasiswa dalam belajar dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Modal (uang), kepintaran, motivasi maupun kedisiplinan dalam proses pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang. Di samping itu, kegagalan yang dipahami mahasiswa alami bukan karena tidak pandai tetapi motivasi belajar juga sangat menentukan keberhasilan mahasiswa. Menjadikan orang sukses adalah kemampuan diri dan motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Para pakar pendidikan menempatkan motivasi pada posisi yang determinan bagi terwujudnya aktifitas individual manusia dalam menuju cita-cita. Secara garis besarnya motivasi memiliki peran sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kekuatan pada diri individu untuk memimpin seseorang untuk bertindak.
2. Mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai tujuan.
3. Menyeleksi tingkah laku individu

dapat diartikan bahwa motivasi merupakan keputusan seseorang dalam proses kegiatan untuk mencapai hasilnya selain motivasi faktor lainnya mendukung keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan yakni disiplin peraturan-peraturan dalam proses pembelajaran. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui sebuah proses dari berbagai rangkaian perilaku yang menjadikan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin yang menjadi bagian dari perilaku kehidupan yang tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Teori Kognitif lebih menekankan bahwa belajar lebih banyak ditentukan karena adanya usaha dari setiap individu dalam upaya menggali ilmu pengetahuan melalui dunia pendidikan. Penataan kondisi tersebut bukan sebagai penyebab terjadi proses belajar bagi anak didik, tetapi melalui penggalian ilmu pengetahuan secara pribadi ini diarahkan untuk memudahkan anak didik dalam proses belajar. Keaktifan mahasiswa menjadi unsur yang amat penting dalam menentukan kesuksesan belajar. Aktivitas mandiri merupakan salah satu faktor untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar dan pembelajaran. Para pendidik (Guru/Dosen) dan para perancang pendidikan serta pengembang program-program pembelajaran perlu menyadari akan pentingnya pemahaman akan hakekat belajar dan pembelajaran. Teori belajar dan pembelajaran seperti teori kognitif penting untuk dimengerti dan diterapkan sesuai dengan kondisi dan konteks pembelajaran yang dihadapi.

Fakta menunjukkan bahwa penerapan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa pada situasi masalah yang kurang memiliki motivasi dan disiplin belajar dalam kehidupan yang nyata bersifat penandaan pentingnya sasaran hasil dari pelaksanaan kurikulum secara umum. Sebagian besar efektifitas program yang dilaksanakan di kampus, bergantung sejauh mana

mahasiswa dapat memindahkan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam situasi-situasi baru proses pembelajaran yang berada di dalam kelas untuk menerapkannya.

Merujuk dari hal tersebut, saat ini bahwa mahasiswa yang merupakan generasi bangsa dan agen perubahan banyak mengalami penurunan dari segi proses belajarnya yang berada di dalam kampus khususnya mahasiswa PPKn yang kurang termotivasi dan disiplin untuk belajar karena hal ini dapat dilihat pada observasi awal yang dilakukan oleh penulis melihat adanya mahasiswa PPKn tidak taat terhadap aturan yang diberikan oleh pihak prodi hal ini dapat dilihat dari keseharian mahasiswa PPKn seperti tidak tepat waktu masuk kuliah, menggunakan telepon genggam saat perkuliahan sedang berlangsung, membuat atau meminta orang lain untuk buat makalah atau tugas lainnya kepada teman, keluar masuk saat perkuliahan berlangsung di dalam kelas, tidak tepat waktu mengumpulkan tugas mata kuliah yang diberikan oleh dosen, banyak mahasiswa PPKn melakukan aktifitas di luar kelas seperti berkumpul dengan teman-teman tanpa tujuan yang jelas, sebagian mahasiswa berkaos oblong, terdapat mahasiswa menggunakan celana yang robek dan sibuk dengan aktifitas lainnya di luar dari konteks perkuliahan yang sudah dijadwalkan oleh program studi PPKn. Hal tersebut merupakan tindakan yang tidak memiliki motivasi dan disiplin belajar yang benar dalam dunia pendidikan. Semakin tinggi tingkat motivasi dan disiplin belajar dalam pendidikan setiap mahasiswa maka semakin besar pengetahuan yang dimiliki dalam belajar.

Berdasarkan data observasi awal terhadap mahasiswa PPKn tingkat motivasi dan disiplin belajar mengalami penurunan dalam proses belajarnya yang berada di dalam kelas seperti terlambat masuk kampus, ketika pembelajaran kosong sebagian mahasiswa berada di kantin atau tempat jajanan dekat kampus dan tidak mengerjakan tugas. Oleh karena itu, penulis tertarik melihat korelasi motivasi dan disiplin belajar terhadap peningkatan aspek kognitif (aspek penerapan) mahasiswa PPKn.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn angkata 2013 dan 2014, dengan jumlah mahasiswa 165 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara alokasi proporsional dengan dasar ukuran sampel setiap stratum berbanding lurus dengan stratum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, teknik Angket, teknik Wawancara dan teknik dokumentasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang motivasi dan disiplin belajar dengan aspek kognitif (aspek penerapan) mahasiswa PPKn.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa responden yang dijadikan sebagai sampel yaitu angkatan 2013 dan 2014 yang berjumlah 50 mahasiswa yang telah dibagi sesuai sampel yang telah ditentukan, motivasi belajar memiliki skor rendah yaitu 11, dan skor tertinggi 20, kedisiplinan belajar memiliki skor rendah yaitu 13 dan, dan skor tertinggi 20, dan aspek kognitif (aspek penerapan) mahasiswa PPKn memiliki skor rendah yaitu 14 dan skor tertinggi 24.

Berdasarkan diagram di atas angket motivasi belajar mahasiswa terdapat 35,48% yang menjawab selalu, 28,52% mahasiswa yang menjawab sering, 22,89% persen menjawab kadang-kadang, dan 4,92% mahasiswa menjawab tidak pernah. Dari hasil tersebut persepsi mahasiswa terhadap motivasi belajar kategori cukup baik karena responden lebih banyak memilih selalu dengan jumlah persentase 35,48% .

Berdasarkan diagram hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap disiplin belajar terdapat 47,18% persen menjawab selalu, 38,30% persen mahasiswa menjawab sering, 14,11% persen mahasiswa menjawab kadang-kadang, dan 0,40% mahasiswa menjawab tidak pernah. Dari hasil tersebut persepsi mahasiswa terhadap disiplin belajar kategori cukup baik karena responden lebih banyak memilih selaludengan jumlah persentase 47,18%.

Berdasarkan diagram hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peningkatan aspek kognitif (Aspek penerapan) mahasiswa PPKn terdapat 44,85% persen mahasiswa menjawab selalu, 40,20% persen mahasiswa menjawab sering, 14,95% persen mahasiswa menjawab kadang-kadang, dan 0% mahasiswa menjawab tidak pernah. Dari hasil tersebut persepsi mahasiswa terhadap aspek kognitif (Aspek penerapan) sudah cukup baik karena responden lebih banyak memilih selalu dengan persentase 44,85%.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa aspek-aspek dari motivasi dan disiplin yang terdiri dari aspek adanya dorongan untuk belajar dan datang pulang kampus tepat waktu mempengaruhi aspek kognitif (aspek penerapan) mahasiswa, hal ini ditunjukkan dengan perilaku mahasiswa aktif mengadakan diskusi baik dalam kelas maupun di luar kelas dan dengan tertib mematuhi aturan dalam kampus, maka diharapkan mahasiswa tersebut dapat memiliki aspek kognitif (aspek penerapan) yang baik di lingkungan kampus.

Data hasil angket tentang hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan aspek kognitif (Aspek penerapan) yang penulis peroleh dari hasil penelitian, selanjutnya data tersebut digunakan dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Donald (Hamalik (1992: 173) *motivation is a energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction*“ (Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan). Selanjutnya menurut Sinungan (Amriany 2004 : 24) “Kedisiplinan belajar diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola terutama yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan”.

Koefisien korelasi ( $r$ ) di peroleh nilai  $r$  sebesar 0,752 dari tingkat keratan hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dan  $Y$  sesuai dengan ketentuan interpersasi besarnya korelasi menurut kereteria dan Sudrajat yakni sangat tinggi (0,70-0,90). Selanjutnya nilai hasil  $t_{hitung}$  sebesar 6,937 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel  $t_{tabel}$  sebesar 0,226 pada tinggkat kepercayaan 5% adalah lebih besar. Hal ini dinyatakan bahwa jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka faktor variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ . Maka perhitungan ini sesuai dengan hipotesis  $H_a$  diterima. Jadi ada pengaruh antara motivasi dan disiplin belajar terhadap peningkatan aspek kognitif (Aspek penerapan) mahasiswa PPKn.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap peningkatan aspek kognitif (Aspek penerapan) mahasiswa PPKn. Koefisien korelasi ( $r$ ) variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $y$  menunjukkan angka 0,752 yang signifikan dan positif. Sesuai dengan ketentuan interpersasi besarnya korelasi menurut kriteria Subana dan Sudrajat yakni sangat tinggi (0,70-0,90) artiya bahwa pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $y$  memiliki keterkaitan yang sangat erat. Sementara itu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,937 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  untuk  $N= 50$  pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,226 sehingga  $t_{hitung}$  jauh lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan konsekuensinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dinyatakan bahwa jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai tabel  $t_{tabel}$  maka antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh (signifikan) terhadap variabel  $y$ . Terhitung ini sesuai dengan hipotesis yaitu  $H_a$  diterima. Jadi antara variabel motivasi ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) ada pengaruh terhadap aspek kognitif (Aspek penerapan) mahasiswa PPKn.

Berdasarkan hipotesis di atas bahwa ada pengaruh antara motivasi dan disiplin belajar terhadap aspek kognitif (Aspek penerapan), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPKn angkata 2013 dan 2014 program studi PPKn diharapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap mahasiswa dalam kelas atau pun diluar kelas dimana mahasiswa mampu untuk menerapkan hal-hal yang positif dalam belajar di kampus.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi dan disiplin belajar dalam

peningkatan aspek kognitif (Aspek penerapan) mahasiswa PPKn. Hal ini menunjukkan, bahwa dengan harga  $t_{hitung} = 0,752$  dibandingkan  $t_{tabel}$  sebesar 0,229 dengan taraf signifikan 5%. Sehingga  $t_{hitung}$  jauh lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan konsekuensinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dinatakan bahwa jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $y$ , maka terhitung ini sesuai dengan hipotesis yaitu  $H_a$  diterima. Jadi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $y$  tersebut ada pengaruh yang positif terhadap motivasi dan disiplin belajar dalam peningkatan aspek kognitif (Aspek penerapan) mahasiswa PPKn.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amriyani, F. Probowati. *Klim organisasi yang kondusif meningkatkan kedisiplinan kerja anima. Indonesia psychological journal*, Vol.19.No 2 179-193
- Hamalik, Umar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Herzberg, 1966. *Work and the Nature of Men*.World Publishing Co., New York
- Purwanto, Ngalm. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Kosda Karya.
- Sudrajat, Subana, M. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (2003)*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.